

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dengan tujuan untuk membentuk generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan harus mencakup pembentukan karakter yang kuat, yang meliputi integritas dan tanggung jawab sosial. Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan nilai yang diharapkan dapat membentuk siswa yang etis dan bertanggung jawab, (Lovat dkk, 2020). Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia sangat penting dalam pendidikan karakter. Menurut O’Leary dan Craig (2020) pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan etika dengan pembelajaran akademis mampu membentuk individu yang berintegritas dan bermoral tinggi, yang merupakan inti dari dimensi ini. Berkebinekaan Global dalam dunia yang semakin global, kemampuan untuk menghargai keragaman budaya dan memahami perspektif global menjadi sangat penting. Hernández-Ramos dan De la Paz (2020) menekankan bahwa pendidikan yang inklusif dan berorientasi global dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebinekaan, yang sangat penting dalam konteks Profil Pelajar Pancasila.

Gotong royong semangat kerja sama dan saling membantu adalah nilai dasar dalam budaya Indonesia. Rahimi dkk (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif, yang sejalan dengan konsep gotong royong, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan empati, yang merupakan aspek penting dari dimensi ini. Mandiri kemampuan untuk mandiri dan mengambil inisiatif adalah kunci untuk

kesuksesan pribadi dan profesional. penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran yang luas dan fleksibel, (Dabbagh dan Kitsantas 2020). Bernalar Kritis kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi kompleksitas masalah di dunia modern. Hernández-Ramos dan De la Paz (2020) juga menekankan pentingnya pendidikan yang mendorong siswa untuk bernalar kritis melalui analisis dan evaluasi informasi, yang mendukung dimensi ini. Kreatif kreativitas adalah salah satu keterampilan abad 21 yang paling dicari. Menurut Rahimi dkk. (2020), pembelajaran berbasis Kontektual Teaching Learning, (CTL) yang didukung oleh media digital seperti komik dapat merangsang kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencari solusi inovatif dalam memecahkan masalah.

Fenomena yang terjadi adanya kasus bullying baik secara langsung maupun melalui media sosial (cyberbullying), masih menjadi masalah serius di kalangan siswa. Kasus-kasus bullying yang dilaporkan menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan adanya krisis dalam nilai-nilai moral dan etika di kalangan siswa. Smith, P. K., & Steffgen, G. (2019) bullying di sekolah, termasuk tren peningkatan kasus bullying dan dampaknya terhadap moral dan etika siswa. Berbagai pendekatan untuk pencegahan bullying dan bagaimana kegagalan dalam pencegahan tersebut dapat memperburuk krisis moral di kalangan siswa (Espelage D. L., & Hong, J. S. 2020). Kasus bullying dengan gangguan tidur dan masalah kesehatan mental pada siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku moral dan etika mereka (Wolke, D., & Lereya, S. T. 2021).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan karakter menjadi salah satu isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Fenomena kekinian menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan karakter yang kuat. Hal ini semakin relevan dengan tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi oleh generasi muda, seperti maraknya hoaks, rendahnya toleransi, dan menurunnya interaksi sosial langsung akibat dominasi media sosial. Menurut Lickona (2019) dalam *Character Matters How to Help Our Children*

Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup pengajaran tentang nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, dan empati. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran di kelas tetapi juga harus mencakup pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Sejumlah masalah dan fenomena sosial menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditingkatkan dan diperkuat dalam sistem pendidikan. Pengaruh penggunaan media sosial yang semakin meluas di kalangan generasi muda telah membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka. Berdasarkan laporan dari We Are Social (2023), lebih dari 75% remaja Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 3 hingga 4 jam per hari di media sosial. Eksposur terhadap konten yang tidak selalu positif, seperti ujaran kebencian, hoaks, dan cyberbullying, menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah harus mampu membekali siswa dengan kemampuan literasi digital yang baik serta sikap kritis dalam menyaring informasi.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter seperti pengaruh negatif media sosial, penurunan interaksi sosial langsung, meningkatnya kasus bullying, dan krisis kejujuran serta etika di kalangan pelajar, muncullah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu upaya strategis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Meningkatkan semangat kerja sama dan mengurangi kasus bullying, sejalan dengan temuan dari (Rahimi dkk. 2020). Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan untuk program-program yang dapat mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan semangat gotong royong di lingkungan sekolah.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Penyusunan modul dan materi ajar yang berbasis pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. O’Leary, Z., & Craig, P. (2020) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam kurikulum. Studi ini memberikan panduan untuk penyusunan materi ajar yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Menggunakan temuan dari Hernández-Ramos dan De la Paz (2020), modul ajar dapat menyertakan aktivitas yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi

kontekstual global, membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dunia yang lebih luas.

Rencana inovasi dalam pengembangan media berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) dengan pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan konteks dunia nyata siswa. Hernández-Ramos, P., & De la Paz, M. (2020) pendekatan CTL dapat digunakan untuk membentuk kompetensi global dengan mengaitkan materi ajar dengan situasi dan tantangan dunia nyata. Strategi CTL dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan menyajikan materi ajar dalam konteks yang relevan dan aplikatif. CTL dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Aydogdu, M., & Yalçin, N. (2020) pendekatan CTL dalam pendidikan dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini menyoroiti bagaimana pendekatan kontekstual dapat membuat materi ajar lebih relevan dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupan. Brown, H. D. (2020) penerapan pendekatan CTL dalam kelas dan bagaimana metode ini dapat membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Akan tetapi pada kenyataannya selama 1 tahun terakhir berdasarkan hasil wawancara pembelajaran belum optimal. Pembelajaran belum berbasis CTL, masih menggunakan metode ceramah, inkuiri terbimbing, PBL, pembelajaran kontekstual, dan lain-lain dikombinasikan tergantung pada materi yang disajikan. Kurangnya penggunaan media digital pada proses pembelajaran berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar siswa. Tanpa teknologi yang memadai, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan mempengaruhi motivasi siswa, (Kong, S. C., & Song, Y. 2019).

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, di mana rendahnya penggunaan media digital telah berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, maka dikembangkanlah media komik digital berbasis CTL

pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Chen, C. H (2020), media digital memiliki potensi untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa dan partisipasi aktif mereka di kelas. Dengan demikian, media bukan hanya alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan elemen kunci yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam pendidikan. Murdiana (2020) integrasi Pancasila dalam kurikulum pendidikan. Fahmi, M., & Nugroho, S. (2020) penggunaan komik digital sebagai alat pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar.

Kusnadi, A., & Tanjung, H. (2020) pengembangan dan penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melalui pendekatan CTL. Media komik digital berbasis CTL memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya di lingkungan pendidikan. El-Halees, A. (2020) media komik digital dapat meningkatkan pencapaian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran komik digital yang mengintegrasikan konteks dunia nyata membuat materi lebih menarik dan relevan, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Meskipun CTL memiliki banyak keunggulan, seperti membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa, ada beberapa kelemahan CTL yaitu tidak semua materi pelajaran dapat dengan mudah dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Matsuda, Y., & Li, Y. (2022) meskipun pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat siswa, konsep-konsep yang sangat teknis dan abstrak sering kali tidak dapat disederhanakan menjadi konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, pengembangan dan penggunaan media komik digital dengan pendekatan CTL pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan untuk pembelajaran. Media ini diharapkan dapat dijadikan media dan sumber belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga berdampak baik pada hasil belajar maupun kemauan peserta didik.

Adapun judul penelitian ialah **”Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Contextual Teaching Learning* Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dan dalam upaya memfokuskan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebutuhan pengembangan media komik digital berbasis CTL dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
- 2) Bagaimana desain visual dan narasi dalam komik digital berbasis CTL dapat mempengaruhi pemahaman dan minat peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
- 3) Bagaimana proses pengembangan komik digital berbasis CTL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
- 4) Bagaimana implementasi pengembangan media komik digital berbasis CTL untuk meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
- 5) Bagaimana evaluasi pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis CTL dapat meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran komik digital berbasis CTL pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memperoleh data hasil analisis kebutuhan pengembangan komik digital berbasis CTL sebagai media pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk peserta didik SD.

- 2) Menghasilkan desain visual dan narasi dalam bentuk komik digital berbasis CTL dan dapat memainkan peran penting dalam pemahaman dan minat siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Menghasilkan gambaran komprehensif tentang sejauh mana komik digital berbasis CTL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Menghasilkan data tentang proses implementasi pengembangan media komik digital berbasis CTL untuk meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik SD.
- 5) Menghasilkan evaluasi terhadap pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis CTL untuk peserta didik SD

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian tentang komik digital dapat memperluas konsep literasi dari sekadar membaca dan menulis ke keterampilan digital, termasuk kemampuan menavigasi, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital pada peserta didik SD

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti penelitian ini menambah keterampilan dalam mengembangkan media ajar yang layak dan menarik peserta didik serta dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode R and D (*Research and Development*) dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik penelitian ini dapat menarik minat baca dan motivasi belajar peserta didik serta dapat melihat kondisi nyata dari sajian materi yang telah disampaikan melalui media.
- 3) Bagi guru penelitian ini sebagai alternatif dalam memilih media yang tepat untuk lebih inovatif, kreatif, efektif dan efisien sehingga dapat menjadi menyenangkan.

- 4) Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan sumber belajar, sebagai perbaikan pembelajaran digital di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penulisan tesis ini memuat kandungan pada setiap bab. Berikut ini berbagai komponen yang terdapat dalam tiap-tiap bagiannya:

- 1) BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, membahas mengenai kajian teori yang relevan dan mendukung kegiatan penelitian.
- 3) BAB III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE.
- 5) BAB V Simpulan Implikasi dan Saran berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.